

BAB II

DESKRIPSI INSTITUSI DAN JOBDESK PROJECT LEADER

2.1 Deskripsi Institusi

Kotta Hotel Semarang merupakan layanan penginapan bintang tiga yang berdiri sejak tahun 2022. Hotel ini berada di pusat kawasan Kota Lama Semarang tepatnya di antara dua bangunan terkenal, yakni Spiegel dan Gereja Blenduk. Kotta Hotel Semarang mempertahankan menggunakan bentuk asli dari bangunan ini yang telah ada sejak tahun 1985. Meskipun begitu, hotel ini tidak memiliki kesan yang menakutkan melainkan menyenangkan sebab Kotta Hotel Semarang mengusung konsep *aesthetic*, *colorful*, dan *cheerful*.

Hotel yang baru berusia hampir tiga tahun ini memiliki posisi yang unik di persepsi masyarakat. Hal ini merupakan hasil dari pemasaran yang dilakukan oleh Kotta Hotel di masyarakat. Sejumlah pemasaran yang dilakukan oleh Kotta Hotel untuk memasarkan brand mereka, seperti promosi di media sosial akun official Kotta Hotel (Instagram dan Tiktok), aktif mengunggah konten di setiap akun yang dimiliki oleh Kotta Hotel yang terdiri dari @cemildining, @kobisbrew, @shopatkotta, dan @purinku.id, memanfaatkan Instagram Advertising guna menjangkau konsumen yang lebih luas, dan *event offline* bulanan dan tahunan. Berbagai strategi dan taktik pemasaran yang dilakukan ini menjadikan Kotta Hotel dapat bersaing dengan hotel-hotel lain yang berada di kelas yang sama.

Sebagai perusahaan bisnis yang bergerak di industri hospitality, Kotta Hotel tidak hanya menawarkan room kepada calon konsumen tetapi menawarkan beberapa produk yang juga dimiliki oleh Kotta Hotel Semarang, seperti *Cemil Dining Restaurant* yang menyajikan hidangan dengan variasi mulai dalam negeri hingga mancanegara, produk *Locker and Shower* yang diperuntukkan bagi pengunjung *backpacker*, purinku yang menjual dessert khas Jepang, Kobis yang menawarkan berbagai jenis minuman, dan berbagai *merchandise* yang dimiliki oleh Kotta Hotel Semarang.

Selain produk-produk yang telah disebutkan di atas, Kotta Hotel Semarang juga memiliki satu produk yang berpeluang memberikan kontribusi besar atas penghasilan yang didapatkan oleh Kotta Hotel Semarang. Produk ini adalah *event*

space menawarkan ruangan atau *venue* yang dapat disewakan untuk khalayak umum sebagai tempat pelaksanaan acara baik acara resmi maupun acara tidak resmi. Acara resmi yang dapat dilaksanakan di ruangan ini seperti *meeting*, *wedding*, *workshop*, seminar, dan acara resmi lainnya. Sementara itu, acara tidak resmi yang dapat diadakan di *event space* seperti *yoga class*, *Halloween party*, acara ulang tahun, acara reuni, dan acara tidak resmi lainnya. *Event Space* Kotta Hotel Semarang memiliki harga sewa yang dapat disesuaikan dengan jenis acaranya, tetapi harga sewa *event space* biasanya dimulai dari Rp5.000.000. Dengan harga tersebut, konsumen sudah mendapatkan fasilitas lengkap, seperti meja, kursi, proyektor, *sound system*, *food and beverage*, dan sebagainya. Keunikan yang dimiliki oleh *Event Space* Kotta Hotel Semarang ini berada pada *venue outdoor* yakni Amphiteater yang dapat digunakan untuk acara yang membutuhkan ruangan luar.

Sebagai suatu usaha bisnis, Kotta Hotel Semarang tentu memiliki beberapa *stakeholders* baik internal maupun eksternal guna menunjang kinerjanya. *Stakeholders* internal yang dimiliki oleh Kotta Hotel Semarang ini berupa seluruh karyawan Kotta Hotel Semarang yang berjumlah 40 orang yang terdiri dari beberapa divisi, yakni *General Manager*, *Human Resource Development*, *Marketing Communication & Sales*, *Food & Beverages*, *Front Office*, *Housekeeping*, *Engineering Accounting*, dan *Kitchen*. Selain itu, stakeholder internal yang juga dimiliki oleh hotel tentu saja adalah pemilik dari Kotta Hotel Semarang itu sendiri, yaitu Bapak Kevin Adi Rasanto. Dalam menjalankan bisnis perhotelan, pemilik dari Kotta Hotel Semarang tentu tidak sendiri, beliau bersama-sama dengan istri dan saudaranya membangun dan memantau kinerja dari hotel yang berada di bawah Rasanto Group ini.

Tidak hanya *stakeholders* internal, Kotta Hotel Semarang juga memiliki *stakeholders* eksternal yang bekerja sama dengan pihak hotel dalam bidang *Food & Beverages* dan *room amenities*, seperti. Vit, Attamana, Tozza, Dapur Eyang, Cemara, dan Orangtua. Hubungan dengan *stakeholders* eksternal ini menjadi salah satu bentuk kerja sama Kotta Hotel Semarang dengan beberapa *vendor* atau *supplier* yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan bersama baik dari segi materi maupun non-material.

Dalam menjalin hubungan baik dengan *stakeholders*, Kotta Hotel Semarang menjalankan beberapa program, seperti General Staff Meeting untuk *stakeholders* internal yang dilakukan setiap tahun dan diikuti oleh seluruh divisi dan karyawan hotel dengan tujuan meningkatkan semangat kebersamaan di antara karyawan. Kebersamaan ini memiliki dampak positif terhadap kekompakan dalam memberikan kualitas pelayanan kepada tamu hotel. Cara yang sama juga diberlakukan kepada *stakeholders* eksternal dimana Kotta Hotel Semarang melakukan komunikasi rutin kepada *vendor* dan *supplier* untuk terus menjaga kerja sama yang dibangun

2.2 Project Leader

Dalam sebuah tim, Project Leader memiliki tugas untuk mengarahkan setiap agar rencana dapat terlaksana sesuai dengan yang telah direncanakan. Project leader bertugas memimpin anggota dari awal program berlangsung sampai dengan selesainya program tersebut. Dalam kegiatan karya bidang ini, Project Leader memiliki tugas untuk memimpin dan mengarahkan tim dalam menjalankan seluruh kegiatan karya bidang sesuai dengan yang telah direncanakan, Project Leader juga melakukan pengawasan di setiap strategi yang dijalankan, serta memastikan komunikasi dan hubungan bersama dengan klien terjalin dengan baik. Terdapat beberapa langkah dalam melaksanakan suatu proyek, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan penutupan proyek. Project Leader wajib untuk ikut andil di setiap langkahnya.

Berdasarkan langkah yang harus dilalui dalam melaksanakan suatu proyek, berikut uraian dari tugas Project Leader dalam karya bidang ini :

1. Perencanaan

Dalam melaksanakan karya bidang ini, Project Leader bersama dengan seluruh tim karya bidang melakukan perencanaan dalam menyusun seluruh strategi yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Pada tahap ini, terdapat pembuatan proposal perencanaan karya bidang, berdiskusi bersama dengan klien terkait permasalahan yang dimiliki, pelaksanaan survei guna melihat kondisi pasar, pembagian tugas oleh project leader kepada setiap anggota, sampai dengan penyetujuan proposal perencanaan karya bidang oleh klien dan pihak akademik.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, setiap anggota karya bidang memiliki peran dan tugasnya masing-masing. Project Leader memiliki tugas untuk mengarahkan, mengawasi serta memastikan setiap anggota melaksanakan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah disepakati. Project Leader juga memiliki peran untuk membantu anggota dalam menyelesaikan kendala atau hambatan yang dihadapi. Pada tahap pelaksanaan ini, Project Leader membagikan tugas kepada setiap anggota yang berkompeten di bidangnya. Project Leader juga berperan untuk melakukan koordinasi kepada klien mengenai kegiatan yang sedang dilaksanakan dan hambatan yang dihadapi sehingga terjalin komunikasi yang transparan. Selain itu, pada tahap ini Project Leader juga turun langsung dalam pengekseskusion salah satu strategi yakni *direct marketing* melalui *direct message Instagram* dan *WhatsApp*.

3. Pengawasan dan Pemantauan

Selama kegiatan berlangsung, Project Leader bertanggung jawab untuk terus mengawasi dan memantau progres dari setiap strategi yang dijalankan dengan berkoordinasi kepada setiap anggota. Bersamaan dengan hal tersebut, Project Leader bertugas untuk memastikan agar eksekusi ini berjalan sesuai dengan rencana. Project Leader juga berkoordinasi dengan sekretaris & bendahara agar keuangan tetap terkendali serta terus menjalin komunikasi dengan klien untuk menginformasikan setiap progres dari kegiatan karya bidang ini.

4. Penutupan

Pada tahap ini, Project Leader memastikan agar setiap strategi telah terlaksana dan semua kendala dapat diatasi. Pada tahap akhir ini, Project Leader bersama dengan tim karya bidang melakukan koordinasi dengan klien mengenai hasil yang telah didapatkan. Setelah melakukan seluruh koordinasi bersama klien, seluruh tim karya bidang membuat laporan akhir mengenai keberhasilan dan evaluasi dari pelaksanaan program karya bidang ini.